



Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Gizi Siswa SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung melalui Edukasi dan Pembagian Telur sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*

Kusuma Adhianto¹, Ririn Angriani^{1*}, Teguh Rafian¹, Anggi Derma Tungga Dewi¹, Lusia Komala Widiastuti¹, Widya Febriyani¹, Liman¹, Riyanti¹, Angga Dwiyanasyah², Heri Risdiyanto³, Indra Ardian¹, Mohamad Yonzky Nugroho¹, Elsa Estevania Natali¹, Ilmadin Nur Alfitra¹, Salsa Nabila¹, Eva Riyanti¹, Oktavia Yosefine¹, Novita Ariska Dewi¹, Thio Danuanza¹, Siti Khadijah Amelia¹, Marcello Sebastian Christopher Siregar¹, Endang Tri Wahyuni¹, Muhammad Langgeng Prakoso¹

¹ Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

² Desa Sukarame 2, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

³ SD Negeri 1 Sukarame 2 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail address: ririnangriani@fp.unila.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 23 April 2026

Revised: 18 May 2026

Accepted: 19 May 2026

Publication: 1 June 2026

KATA KUNCI:

Edukasi Gizi
Protein Hewani
Stunting
Telur

KEYWORDS:

Nutrition Education
Animal Protein
Stunting
Eggs

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan di Indonesia akibat kekurangan gizi jangka panjang yang menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Asupan protein hewani yang kurang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya gizi seimbang serta mendukung upaya pencegahan *stunting* melalui kegiatan edukasi dan pembagian telur di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif melalui pendekatan Gerakan Aksi Gizi, yang mengombinasikan kegiatan sosialisasi (edukasi) dan intervensi langsung berupa pembagian telur. Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan tingkat partisipasi dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa tergolong sangat baik. Sebanyak 95% siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, 90% siswa memperhatikan materi edukasi dengan baik, serta 92,5% siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Selain itu, 70% siswa aktif menjawab pertanyaan dan 50% siswa mengajukan pertanyaan terkait materi gizi dan *stunting*. Kegiatan pembagian telur juga terlaksana dengan baik dan sesuai rencana, dimana seluruh peserta menerima masing-masing 2 butir telur tanpa kendala berarti dalam proses distribusi. Kegiatan ini mendukung peningkatan kesadaran gizi dan asupan protein siswa sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak usia sekolah dasar. Namun, diperlukan pelaksanaan secara berkelanjutan disertai evaluasi yang lebih komprehensif agar tujuan pencegahan *stunting* dapat tercapai secara optimal.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major challenge in Indonesia due to long-term nutritional deficiencies that inhibit children's physical and cognitive growth. Insufficient intake of animal protein is one of the contributing factors to *stunting* in children. This community service activity aimed to increase students' knowledge and

awareness regarding the importance of balanced nutrition and to support stunting prevention efforts through nutrition education and egg distribution at SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung. The method used in this activity was an educational and participatory approach through the Gerakan Aksi Gizi program, which combined nutrition education (socialization) and direct intervention through egg distribution. The activity data were analyzed using descriptive quantitative analysis based on students' participation and responses during the activity. The results showed that the level of student participation was very good. A total of 95% of students participated in the activity from beginning to end, 90% paid attention to the educational materials, and 92.5% showed enthusiasm throughout the activity. In addition, 70% of students actively answered questions, while 50% asked questions related to nutrition and stunting. The egg distribution activity was also successfully implemented according to the plan, with each participant receiving two eggs without significant obstacles during the distribution process. This activity contributed to increasing students' nutritional awareness and protein intake as part of stunting prevention efforts among elementary school children. However, continuous implementation accompanied by more comprehensive evaluation is needed to achieve optimal stunting prevention outcomes.

© 2026 The Author(s). Published by
Department of Animal Husbandry,
Faculty of Agriculture, University of
Lampung

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan di Indonesia akibat kekurangan gizi jangka panjang yang menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak. World Health Organization mendefinisikannya sebagai kondisi tinggi badan anak di bawah -2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan, yang berdampak tidak hanya pada kesehatan individu tetapi juga kualitas sumber daya manusia di masa depan. Saufi *et al.* (2024) menyatakan bahwa *stunting* berhubungan dengan rendahnya prestasi akademik pada masa anak-anak serta meningkatnya risiko kesehatan yang buruk dan produktivitas yang rendah saat dewasa.

Angka kejadian *stunting* di Indonesia masih relatif tinggi meskipun dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi *stunting* pada tahun 2024 mencapai 19,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa penanggulangan *stunting* masih menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional. Upaya pencegahan tidak hanya ditujukan pada balita, tetapi juga perlu mencakup anak usia sekolah sebagai bagian dari intervensi berkelanjutan guna memperbaiki status gizi serta menurunkan risiko jangka panjang. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami permasalahan gizi.

Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya *stunting* adalah rendahnya konsumsi protein hewani. Telur menjadi sumber protein hewani yang mudah diakses dan kaya akan zat gizi. Kandungan protein berkualitas, vitamin, dan mineral dalam telur

berkontribusi penting dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak (Iannotti *et al.*, 2017). Oleh sebab itu, konsumsi telur secara rutin dapat menjadi strategi sederhana namun efektif dalam meningkatkan kecukupan gizi anak. Selain intervensi melalui pemberian makanan, edukasi gizi juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Nurafni *et al.* (2025) menyebutkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pemahaman mengenai manfaat konsumsi telur dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, edukasi gizi juga berkontribusi terhadap perubahan positif dalam pola makan (Febrianti *et al.*, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pencegahan *stunting* telah banyak dilakukan, sebagian besar program masih berfokus pada balita, ibu hamil, dan masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sementara itu, intervensi pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pencegahan lanjutan masih relatif terbatas. Selain itu, kegiatan edukasi gizi yang telah dilaksanakan umumnya hanya menitikberatkan pada penyampaian materi tanpa disertai praktik nyata berupa pemberian pangan bergizi yang dapat langsung mendukung pemenuhan kebutuhan protein anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gizi dengan pembagian telur sebagai sumber protein hewani untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta praktik konsumsi gizi seimbang pada siswa sekolah dasar dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pemberian edukasi sejak dini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang. Kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan tindakan nyata, seperti pembagian telur, merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus praktik konsumsi gizi yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Gerakan Aksi Gizi melalui edukasi dan pembagian telur sebagai upaya pencegahan *stunting* pada siswa di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait pentingnya gizi seimbang serta mendukung pencegahan *stunting* melalui edukasi dan pemberian telur. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman gizi sekaligus membantu pemenuhan kebutuhan protein siswa guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

2. Materi dan Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 03 Februari 2026 di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif melalui pendekatan Gerakan Aksi Gizi, yang mengombinasikan kegiatan sosialisasi (edukasi) dan intervensi langsung berupa pembagian telur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi gizi, persiapan media penyuluhan (poster/leaflet), serta pengadaan telur sebagai sumber protein yang akan dibagikan kepada siswa.
2. Tahap pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan melakukan edukasi gizi melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya gizi seimbang, manfaat protein bagi pertumbuhan, serta pencegahan *stunting*. Setelah kegiatan edukasi, dilanjutkan dengan pembagian telur kepada siswa sebagai bentuk intervensi pemenuhan asupan protein. Kegiatan ini juga disertai dengan penjelasan cara konsumsi yang baik dan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi secara rutin.
3. Tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, seperti keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan respons siswa terhadap materi yang diberikan. Data hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menyajikan hasil kegiatan dalam bentuk persentase partisipasi dan respons siswa selama pelaksanaan edukasi gizi dan pembagian telur. Selain itu, hasil kegiatan juga didukung dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan dokumentasi dan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi edukasi gizi dan pembagian telur sebagai sumber protein hewani. Kegiatan peningkatan pengetahuan gizi dilaksanakan di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 200 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi

mengenai protein hewani selanjutnya dilakukan pembagian telur masing-masing sebanyak 2 butir setiap anak. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan gerakan aksi gizi melalui edukasi dan pembagian telur di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan gerakan aksi gizi melalui edukasi dan pembagian telur di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung

No	Indikator Partisipasi Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir	200	100%	Sangat Baik
2	Memperhatikan materi edukasi dengan baik	180	90%	Sangat Baik
3	Aktif menjawab pertanyaan saat sesi tanya jawab	140	70%	Baik
4	Mengajukan pertanyaan terkait materi gizi dan <i>stunting</i>	100	50%	Cukup Baik
5	Mengikuti pembagian telur dengan tertib	200	100%	Sangat Baik
6	Menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung	185	92,5%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 bahwa kegiatan Gerakan Aksi Gizi di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat baik. Sebanyak 100% siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan 90% siswa memperhatikan materi edukasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar. Pendekatan edukasi yang melibatkan interaksi langsung terbukti lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak, sehingga dapat mendukung pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini (World Health Organization, 2020).

Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab juga tergolong baik, terlihat dari 70% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan 50% siswa yang mengajukan pertanyaan terkait gizi dan *stunting*. Meskipun belum seluruh siswa berani bertanya, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan pembagian telur, seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan sebanyak 92,5% siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi anak sekolah dasar. Kegiatan edukasi gizi mampu meningkatkan

pemahaman mengenai manfaat telur dalam pencegahan *stunting* (Nurafni et al., 2025), dan juga memberikan perubahan positif dalam pola makan (Febrianti et al., 2025). Selain itu, edukasi pencegahan *stunting* juga membuat para siswa semakin gemar mengonsumsi telur (Septinova et al., 2023). Keaktifan siswa dalam kegiatan menjadi indikator penting dalam keberhasilan penyampaian materi, karena menunjukkan adanya ketertarikan dan pemahaman awal terhadap informasi yang diberikan

Stunting atau kondisi kerdil merupakan bentuk gangguan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, sehingga tinggi badan anak berada di bawah standar usianya (World Health Organization, 2020). Salah satu tanda yang perlu diwaspadai adalah terjadinya perlambatan pertumbuhan. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan anak perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian indikator pertumbuhan dengan standar yang berlaku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Permasalahan *stunting* memerlukan penanganan segera karena menimbulkan dampak yang luas dan merugikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut meliputi peningkatan risiko kesakitan dan kematian, gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan bahasa, pertumbuhan fisik yang terhambat, serta penurunan produktivitas dan kapasitas kerja pada masa dewasa (Sideropoulos et al., 2025; Maulina et al., 2023).

Keberhasilan pembagian telur kepada seluruh peserta juga menjadi indikator bahwa intervensi gizi sederhana dapat dilaksanakan secara efektif di lingkungan sekolah. Telur sebagai sumber protein hewani memiliki kandungan gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat mendukung upaya perbaikan status gizi (Iannotti et al., 2017). Telur merupakan sumber pangan bergizi yang mudah diperoleh, berharga terjangkau, dan praktis dalam pengolahannya. Kandungannya meliputi protein, lemak, vitamin, dan mineral dengan komposisi sekitar 13% protein dan 12% lemak, sehingga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi.



Gambar 1. Kegiatan aksi gizi di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung

Kombinasi edukasi gizi dan pembagian telur dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi protein hewani sebagai upaya pencegahan *stunting*. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan dapat menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran gizi pada anak usia sekolah dasar. Menurut UNICEF (2021) bahwa kombinasi antara edukasi dan pemberian makanan bergizi merupakan strategi yang dianjurkan dalam meningkatkan kualitas gizi anak secara berkelanjutan. Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan pemberian asupan makanan dan minuman bergizi, termasuk konsumsi produk peternakan beserta hasil olahannya (Anwar *et al.*, 2024). Meskipun evaluasi kegiatan ini terbatas pada aspek partisipasi dan kelancaran distribusi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena belum mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau status gizi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan agar manfaat dari program Aksi Gizi dapat dirasakan secara optimal.

4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan pengetahuan gizi melalui edukasi gizi dan pembagian telur di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung terlaksana dengan baik dan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dan konsumsi protein hewani sebagai upaya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan status gizi anak usia sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung atas dukungan dana hibah pengabdian kepada masyarakat ini dalam skema KKN. Selain itu, penulis juga berterima kasih atas partisipasi dari pihak Desa Sukarame 2, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung serta SDN 1 Sukarame 2.

Daftar Pustaka

- Anwar, R., Asih, D. R., Ahmad, M., Prastiyo, D. S., & Efendi, A. (2024). Upaya pencegahan *stunting* dengan pemberian protein hewani melalui gerakan one day one egg (satu hari satu telur) terhadap siswa SDN 03 Kota Metro. *Jupadai*, 3(1), 41–47.
- Febrianti, D., Said, S., Jaya, N., Anugrah, N. Q., Rizkah, Kirana, I. N., Sari, E. Y., Jingga, Yanti, D. A. P. D., Khaniya, & Yakub, E. J. (2025). Kegiatan pemberdayaan dalam pencegahan *stunting* melalui program “1 hari 1 telur” di Dusun Bonginge, Desa Sipodeceng. *Window of Community Dedication Journal*, 6(1), 17–24.
- Iannotti, L. L., Lutter, C. K., Stewart, C. P., Gallegos Riofrio, C. A., Waters, W. F., Chapnick, M., Cox, K., & Waters, W. F. (2017). Eggs in early complementary feeding and child growth: A randomized controlled trial. *Pediatrics*, 140(1), e20163459. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3459>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak*. Kemenkes RI.
- Maulina, R., Qomaruddin, M. B., Prasetyo, B., Indawati, R., & Alfitri, R. (2023). The effect of *stunting* on cognitive development in children: A systematic review and meta-analysis. *Studies on Ethno-Medicine*, 17(1–2), 19–27. <https://doi.org/10.31901/24566772.2023/17.1-2.661>
- Nurafni, M. I., Ramadhanti, K. D., Ainurrofiq, Z., & Taufik, A. (2025). Edukasi gizi pada telur untuk pencegahan *stunting* di Desa Waru Jaya: Kolaborasi KKN dengan kader PKK dan posyandu. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Saufi, N. E., Aprilianti, U., Utami, A., Aini, M. N., Azzahra, M., Amin, M. D., & Hidayati, S. (2024). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* melalui pemberian makanan bergizi dan vitamin kepada anak-anak di Desa Bahaur. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 157–168.
<https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.441>
- Septinova, D., Hartono, M., Apriliana, E., Selawati, D., Hermawan, A., Legowo, A. B., Agustin, N. A., Nugraha, E., & Rito, H. F. (2023). Edukasi dan sosialisasi pencegahan *stunting* melalui gerakan gemar konsumsi telur bersama orang tua dan siswa PAUD Anggrek Putih Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2), 174–184.
- Sideropoulos, V., Draper, A., Munoz-Chereau, B., Ang, L., & Dockrell, J. E. (2025). Childhood *stunting* and cognitive development: A meta-analysis. *Journal of Global Health*. <https://doi.org/10.7189/jogh.15.04257>
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021*. UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*. WHO.